

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengorganisasian di Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terkait penanganan korban bencana yaitu dalam hal pengelolaan sumber daya , dalam hal ini melalui instruksi koordinator bidang serta tergabungnya 3 petugas rekam medis dalam Tim Musibah Masal
2. Regulasi tentang penanganan bencana di Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan berupa Standar Prosedur Operasional Pendaftaran Pasien Musibah Masal.
3. Tata kerja operasional Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam penanganan korban bencana meliputi tahap kerja mulai dari kegiatan pra bencana yaitu tersedianya formulir rekam medis dan stiker *triage*. Kegiatan saat bencana yaitu proses identifikasi pasien saat terjadi bencana, Kegiatan pasca bencana yaitu dalam hal perbaikan kondisi seperti proses *filling* dan pembuatan laporan. Kegiatan monitoring dan evaluasi yaitu proses perbandingan antara standar prosedur operasional dengan pelaksanaan.
4. Penyediaan infrastruktur tanggap bencana di Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta berupa formulir Gawat Darurat dan stiker berwarna sebagai pembeda pasien. Belum tersedianya Formulir Korban Bencana/Musibah Masal, almari penyimpanan untuk Formulir Korban Bencana/Musibah Masal beserta kebutuhan alat tulis untuk penanganan bencana tersebut.
5. Pelatihan penanggulangan bencana yang diikuti oleh petugas Instalasi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan berjumlah satu kali namun tidak semua petugas dilibatkan.

B. Saran

1. Dalam infrastruktur penanggulangan bencana pengadaan formulir rekam medis bencana kami sarankan agar kebutuhan data dapat terpenuhi sesuai kebutuhan.
2. Sebaiknya selain formulir khusus bencana dan stiker *triage*, perlu adanya tempat khusus atau lemari untuk penyimpanan alat tulis kebutuhan bencana, formulir khusus bencana dan kebutuhan logistik lain
3. Pengadaan simulasi setiap tahun sekali bagi petugas rekam medis sehingga semua karyawan rekam medis dapat lebih sigap dalam penanggulangan bencana tersebut.
4. Pengaktifan ke 3 orang personil sebagai koordinator dalam tanggap darurat bencana di Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
5. Pengadaan Sistem Informasi Bencana yang membantu mempercepat pembuatan laporan korban bencana/musibah masal.
6. Sebaiknya dibuatkan regulasi tentang penyimpanan formulir korban bencana dan musibah masal beserta dengan masa retensinya.
7. Sebaiknya dibuatkan regulasi tentang sistem pembuatan laporan korban bencana dan musibah masal, sehingga ketika dibutuhkan data yang akurat terbantuan dengan adanya sistem pelaporan tersebut.